

PENGARUH AKSES INTERNET DAN MOTIVASI BERKULIAH TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PROFESIONAL DIKALANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UKSW

Alex Ch. D. Mira Kaho¹; Indra Lesmana², Susi Hernawati Silalahi³
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UKSW
162013027@student.uksw.edu

ABSTRAK

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru yang profesional perlu memiliki 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut dapat dibangun melalui berbagai cara, salah satunya dengan berkuliah di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur pengaruh akses internet dan motivasi berkuliah terhadap kesiapan menjadi guru profesional dikalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UKSW. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif. Data dikumpulkan dengan teknik angket yang dibagi kepada sampel mahasiswa sebanyak 41 orang. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses internet berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional. Nilai beta variabel akses internet sebesar 0,085 dengan nilai t 2,193 yang signifikan pada tingkat kesalahan 0,034 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti H_0 ditolak atau ada pengaruh positif akses internet terhadap kesiapan menjadi guru profesional. Sedangkan nilai beta variabel motivasi sebesar 0,077, dan nilai t 1,090 yang signifikan pada tingkat kesalahan 0,282 (lebih besar dari 0,05) yang berarti H_0 diterima, atau tidak ada pengaruh motivasi terhadap kesiapan menjadi guru profesional. Koefisien determinasi dari akses internet sebesar 0,11 yang berarti akses internet dapat menjelaskan kesiapan menjadi guru profesional sebesar 11%. Sedangkan koefisien determinasi dari pengalaman organisasi sebesar 0,03 yang berarti pengalaman organisasi dapat menjelaskan kesiapan menjadi guru profesional sebesar 3%. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada program studi Pendidikan Ekonomi untuk memberikan fasilitas lebih dalam hal akses internet untuk mencetak lulusan sebagai guru yang profesional.

Kata kunci: akses internet, motivasi, kesiapan, guru profesional

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru yang profesional perlu memiliki 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut dapat dibangun melalui berbagai cara, salah satunya dengan berkuliah di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik ini yang merupakan kompetensi khas, yang membedakan guru dengan profesi lainnya, terdiri dari 10 aspek kemampuan, yang dimulai dari. mengenal karakteristik anak didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum, kemampuan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan kompetensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi pembelajaran, hingga melakukan tindakan refleksi untuk kepentingan pembelajaran.

Kompetensi kepribadian terkait dengan guru sebagai teladan. Beberapa aspek kompetensi ini misalnya: dewasa, stabil, arif dan bijaksana, berwibawa, mantap, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Kompetensi sosial bisa dilihat apakah seorang guru bisa bermasyarakat dan bekerjasama dengan peserta didik serta guru-guru lainnya. Kompetensi sosial yang harus dikuasai guru meliputi: berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar, bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social dan kebudayaan nasional Indonesia.

Kompetensi profesional, dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu terkini karena perkembangan ilmu selalu dinamis. Kompetensi profesional yang harus terus dikembangkan guru dengan belajar dan tindakan reflektif. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, metode keilmuan, teknologi, seni yang menaungi, koheren dengan materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Berdasarkan studi pendahuluan pada kalangan mahasiswa tingkat akhir di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UKSW Salatiga, tampak bahwa mahasiswa yang sudah menjelang lulus kuliah belum memiliki kemampuan-kemampuan yang disebutkan secara optimal. Terlihat dari beberapa hal berikut:

1. Mahasiswa yang sedang mengikuti Praktek Perkuliahan Lapangan mengeluhkan siswanya yang cenderung malas belajar dan sulit diatur.
2. Siswa sekolah yang diajar oleh mahasiswa yang sedang PPL mengeluhkan rendahnya penguasaan materi dan keterampilan mahasiswa dalam mengajar.
3. Dosen pengampu PPL dan guru pamong juga mengeluhkan sikap sosial dan kepribadian mahasiswa yang dikatakan masih belum matang.

Hal ini menjadi ironi karena keempat kompetensi merupakan syarat menjadi guru yang profesional. Sedangkan mahasiswa tingkat akhir yang sedang menjalani PPL sebentar lagi akan lulus setelah selama kuliah disiapkan untuk menjadi guru. Untuk itu, perlu dianalisis determinan yang menjadi penyebab rendahnya kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi menjadi guru profesional. Dalam hal penelitian ini, determinan yang akan dikaji adalah akses internet dan motivasi berkuliah.

Teknologi dalam pendidikan telah berkembang sangat pesat hingga memasuki sampai ruang-ruang kelas tanpa melewati kontrol sosial, politik dan moral. Hal ini menjadi awal munculnya pemikiran apa yang seharusnya masuk dalam kurikulum dan sebaliknya apa yang tidak perlu dimasukkan ke dalam kurikulum, dan munculnya pemikiran mengenai pengembangan kurikulum pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan global, IPTEK dan juga kebutuhan global (Jaedun, 2009). Dalam menghadapi era global dengan akselerasi yang sangat cepat tersebut, dunia pendidikan akan menghadapi tantangan yang berat, terutama dalam menyiapkan lulusan sebagai tenaga kerja yang tidak hanya memiliki kemampuan untuk bekerja dalam bidangnya, namun juga harus memiliki kemampuan untuk menghadapi perubahan serta dapat memanfaatkan perubahan itu sendiri secara kreatif, khususnya dalam bidang TIK.

Strategi yang ditempuh adalah Meningkatkan kemampuan SDM bidang TIK yang berkualitas dan berdaya saing guna mendukung penguasaan, pemanfaatan dan pemajuan TIK demi kejayaan Indonesia. Dalam strategi ini, pendidikan memegang peran yang sangat penting. Salah satu substrategi yang dapat dilaksanakan adalah meningkatkan akses internet.

Tidak bisa dipungkiri bahwa ketersediaan akses internet sangat membantu berbagai kalangan untuk menunjang tugas dan pekerjaan sehari-hari, tidak terkecuali pada kaum mahasiswa. Banyak informasi yang dapat diperoleh dari berbagai media atau *link* yang dapat diakses dengan mudah melalui internet. Untuk itu, akses internet ini dinilai memiliki pengaruh yang cukup kuat bagi berbagai kalangan termasuk didalam kalangan mahasiswa.

Perkembangan ICT tidak bisa dielakan lagi, hingga merambah pada system penyelenggaraan pendidikan dengan demikian semua pihak yang terkait di dalamnya mau –tidak mau bahkan harus mampu untuk menguasai, menerapkan, mengembangkan, dan mengkaji riset untuk kemajuan di masa yang akan datang. Ada beberapa hal penting yang hingga saat ini masih tetap menjadi kendala dan masalah mendasar bagi semua pihak mengenai upaya meraih keberhasilan pembangunan pendidikan di Indonesia ini, yaitu masalah budaya baca, belajar, dan meneliti (Darmawan, Deni, 2012). Oleh karena itu penyiapan guru tidak bisa mengingkari peran ICT/TIK dalam perkuliahan.

Berkaitannya dengan pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran *the Joint Information Systems Committee (JISC)* Inggris, sebagaimana dikutip Harry dkk (2006) menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat berpotensi untuk mendukung revolusi pembelajaran, dengan enam dimensi kunci yakni: a) Konektivitas: kemudahan untuk saling berkomunikasi dan akses informasi secara global; b) Fleksibilitas: belajar dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja; c) Interaktivitas: interaksi antara pelajar dan materi pelajaran serta lingkungan belajar serta sumber belajar dapat dilakukan seketika dan secara langsung; d) Kolaborasi: penggunaan fasilitas komunikasi dan diskusi online mendukung pembelajaran kolaboratif di luar kelas; e) Memperluas kesempatan: materi *e-Learning* dapat memperkaya dan memperluas materi pembelajaran tatap muka; dan f) Motivasi: pemakaian multimedia dapat membuat suasana belajar menyenangkan.

Romi (2005) menyatakan seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang semakin pesat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar (pendidikan) berbasis TI menjadi tidak terelakkan lagi. Konsep yang kemudian terkenal dengan sebutan *e-Learning* ini membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (*contents*) dan sistemnya. Saat ini konsep *e-Learning* sudah banyak diterima oleh masyarakat dunia, terbukti dengan maraknya implementasi *e-Learning* di lembaga pendidikan (sekolah, training dan universitas) maupun industri (*Cisco System, IBM, HP, Oracle*, dsb).

Tingkat pemanfaatan TIK (internet) dalam dunia terjadi dengan tingkat pertumbuhan sangat pesat. Bahkan *John Chambers* yang merupakan CEO dari perusahaan *Cisco System* sebagaimana dikutip Romi (2005)

menyatakan bahwa “*The next big killer application for the Internet is going to be education*” E-Learning dalam hal ini menduduki tingkat penggunaan yang utama. Cloete [7] mengemukakan bahwa *E-learning efforts and experiments currently receive much attention across the globe. The availability of electronic and web-enabling technologies also dramatically influences the way we view the learning strategies of the future.* Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Economic and Social Research Council (ESRC)* menunjukkan bahwa E-Learning merupakan salah satu yang memiliki peningkatan sebesar 47% selama beberapa tahun terakhir.

Pesatnya laju pertumbuhan penggunaan TIK dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari besarnya manfaat yang dapat dipetik. Harry B. Santoso (2006) menyatakan bahwa TIK dapat digunakan untuk membantu proses transformasi paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* menuju *student-centered*. Bukan lagi pengajar yang aktif memberikan materi atau meminta siswa bertanya mengenai sesuatu yang belum dipahami, tetapi disini siswa dilatih untuk belajar secara kritis dan aktif. Sistem e-Learning yang dikembangkan dapat menggunakan pendekatan metode belajar kolaboratif (*collaborative learning*) maupun belajar dari proses memecahkan problem yang disodorkan (*problem-based learning*).

Motivasi berkuliah juga dimungkinkan menjadi penyebab masalah ini. Secara logis, ketika mahasiswa tidak memiliki motivasi dalam berkuliah, tujuan dari perkuliahannya tidak akan tercapai secara optimal, sehingga tujuan dari LPTK (yaitu menyiapkan guru profesional) tidak akan tercapai dengan baik.

Setiap orang pasti membutuhkan dorongan motivasi untuk memberikan semangat bahkan energi yang mendukung terwujudnya suatu keinginan yang baik untuk masa depan. Motivasi dapat timbul dari dalam diri seseorang dan juga dari luar, misalnya dari keluarga, teman, dan lingkungan. Dalam hal motivasi berkuliah juga timbul dari berbagai sumber, bisa dari dirinya sendiri, karena yang bersangkutan memang benar-benar menginginkan untuk berkuliah di jurusan dan kampus dimana saat ini ia kuliah, ada yang termotivasi karena kampus tersebut terkenal atau favorit, bahkan ada yang termotivasi karena di kampus tersebut yang bersangkutan sudah punya teman atau teman-temannya sewaktu SMA beberapa ada yang di kampus tersebut, dan sebagainya.

Menurut Sardiman (2007), motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Berbagai jenis dan macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, motivasi itu sangat bervariasi yaitu: Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya: a) Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, dan b) Motif-motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena dipelajari. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis dalam Sardiman (2007): a) Motif atau kebutuhan organisme misalnya, kebutuhan minum, makan, bernafas, seksual, dan lain-lain. b) Motif-motif darurat misalnya, menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan sebagainya. c) Motif-motif objektif. Motivasi jasmani dan rohani: a) Motivasi jasmani, seperti, rileks, insting otomatis, napas dan sebagainya, b) Motivasi rohani, seperti kemauan atau minat. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik: a) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. b) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dalam diri siswa yang mendorong dan mengarahkan perilakunya kepada tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan.

Dari berbagai pendapat di atas ternyata kesiapan belajar itu adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu (Dwi Wahyuni, 2005)

Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia, karena dengan itu, kamu dapat mengubah dunia (Nelson Mandela). Pendidikan adalah tiket ke masa depan. Hari esok dimiliki oleh orang-orang yang mempersiapkan dirinya sejak hari ini (Malcolm X). Kata-kata bijak dari kedua tokoh tersebut menyiratkan bahwa pendidikan itu sangat penting, maka dari itu seorang mahasiswa hendaknya memiliki semangat yang tinggi dalam mempertanggungjawabkan studinya. Peranan atau pengaruh motivasi disini jelas sangat membantu seseorang untuk dapat memberikan energi positif terkait upayanya untuk menuju masa depan yang terbaik.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diungkapkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah akses internet berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru profesional dikalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UKSW?
2. Apakah motivasi kuliah berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru profesional dikalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UKSW?

Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur pengaruh akses internet dan motivasi berkuliah terhadap kesiapan menjadi guru profesional dikalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UKSW.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah akses internet (X1) dan motivasi kuliah (X2). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan menjadi guru profesional (Y). Nilai dari ketiga variabel diukur dengan skala pengukuran interval. Data dikumpulkan dengan teknik angket yang dibagi kepada sampel mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, UKSW sebanyak 41 orang dengan populasi sebanyak 140 orang. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik regresi linear. Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh positif akses internet terhadap kesiapan menjadi guru profesional. Sedangkan hipotesis kedua adalah ada pengaruh positif motivasi terhadap kesiapan menjadi guru profesional.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses internet berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional. Hal ini tampak dari tabel 1 berikut.

Tabel 1.
 Nilai-nilai Persamaan Regresi Pengaruh Akses Internet Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,639	,164		22,256	,000
	Internet	,085	,039	,331	2,193	,034

a. Dependent Variable: Kesiapan

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1, tampak bahwa koefisien titik potong kurva regresi dengan sumbu kesiapan menjadi guru profesional berada pada 3,639. Sedangkan kemiringan kurva regresi linear adalah 0,085 yang signifikan (terbukti dari nilai $t=2,193$ yang diterima pada tingkat kesalahan 0,034, lebih kecil dari batas kesalahan yang dikehendaki, yaitu 0,05) yang berarti H_0 ditolak atau ada pengaruh positif akses internet terhadap kesiapan menjadi guru profesional. Dengan demikian, persamaan regresi linear yang terbentuk adalah $Y=3,639+0,085X_1$. Selanjutnya, variabel akses internet ini dapat menjelaskan kesiapan menjadi guru profesional sebesar 0,11 atau 11%. Sedangkan sisanya (89%) variabel kesiapan menjadi guru profesional dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Tabel 2.
 Koefisien Determinasi Akses Internet

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,331 ^a	,110	,087	,35275

a. Predictors: (Constant), Internet

Konstanta dalam persamaan regresi linear untuk pengaruh motivasi terhadap kesiapan menjadi guru profesional adalah 3,875. Sedangkan nilai beta variabel motivasi sebesar 0,077, dan nilai t 1,090 yang signifikan pada tingkat kesalahan 0,282 (lebih besar dari 0,05) yang berarti H_0 diterima, atau tidak ada pengaruh motivasi terhadap kesiapan menjadi guru profesional. Persamaan regresi linear yang terbentuk adalah $Y=3,875+0,077X_2$.

Tabel 3.
 Nilai-nilai Persamaan Regresi Pengaruh Motivasi Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,875	,110		35,280	,000
Motivasi	,077	,071	,172	1,090	,282

a. Dependent Variable: Kesiapan

Sedangkan koefisien determinasi dari pengalaman organisasi sebesar 0,03 yang berarti pengalaman organisasi dapat menjelaskan kesiapan menjadi guru profesional sebesar 3%.

Tabel 4.
 Koefisien Determinasi Motivasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,172 ^a	,030	,005	,36830

a. Predictors: (Constant), Motivasi

Penelitian ini menyimpulkan adanya pengaruh positif akses internet terhadap kesiapan menjadi guru profesional, ini berarti bahwa makin kuat/tingginya akses internet mahasiswa berpengaruh terhadap peningkatan kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional. Jika dibandingkan dengan temuan Siswanto (2010) yang menunjukkan (1) kesiapan menjadi guru dari segi kompetensi pedagogik, kepribadian dan profesional mahasiswa aktivis Ormawa FISE UNY adalah tinggi/siap, dapatlah ditelusuri mereka punya akses internet yang tinggi pula. Yang menarik lagi penelitian Slameto (2012) ternyata pemanfaatan/akses ICT berfungsi sebagai moderator dalam meningkatkan berpengaruhnya pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar mahasiswa calon guru., maka tidak ada solusi yang lebih bijak kecuali menyelenggarakan perkuliahan berbasis ICT sesuai dengan enam dimensi kunci (Harry, dkk. 2006) mengingat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat berpotensi untuk mendukung revolusi pembelajaran: a) Konektivitas: kemudahan untuk saling berkomunikasi dan akses informasi secara global; b) Fleksibilitas: belajar dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja; c) Interaktivitas: interaksi antara pelajar dan materi pelajaran serta lingkungan belajar serta sumber belajar dapat dilakukan seketika dan secara langsung; d) Kolaborasi: penggunaan fasilitas komunikasi dan diskusi online mendukung pembelajaran kolaboratif di luar kelas; e) Memperluas kesempatan: materi *e-Learning* dapat memperkaya dan memperluas materi pembelajaran tatap muka; dan f) Motivasi: pemakaian multimedia dapat membuat suasana belajar menyenangkan; Sekalipun motivasi belajar mahasiswa (secara tersendiri) tidak berpengaruh terhadap kesiapannya menjadi guru profesional.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses internet berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional. Sedangkan motivasi tidak berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru profesional. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada program studi Pendidikan Ekonomi untuk memberikan fasilitas lebih dalam hal akses internet untuk mencetak lulusan sebagai guru yang profesional. Selain itu, disarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh motivasi terhadap kesiapan menjadi guru profesional.

V. REFERENSI

- Darmawan, Deni. 2012. *Antara ICT dan Manajemen Pendidikan*. <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/>
- Dwi Wahyuni, 2005. Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas II MA Al Asror Gunung Pati Tahun Pelajaran 2004/2005. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Harry B. Santoso, dkk., 2006. *e-Learning: Belajar Kapan Saja, Dimana Saja*. <http://www.unhas.ac.id/Learning.pdf>
- Jaedun, A. 2009. *Model Peningkatan Mutu Sekolah*. Makalah (Disampaikan Pada Kegiatan Pelatihan Implementasi Web Based Learning dalam Pembelajaran Interaktif Bagi Guru-guru Menyongsong SMK RSBI di Kabupaten Sleman, Tanggal 7 – 8 dan 14 – 15 Agustus 2009)

Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Sabtu, 07 November 2015

Jurnal Kajian Lemhannas RI Edisi 16 November 2013

Romi Satria Wahono, 2005. *Pengantar e-Learning dan Pengembangannya*. www.ilmukomputer.com

Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Siswanto, 2010. Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Aktifis Organisasi Kemahasiswaan Fise Uny. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol 7, no 1, 2010

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

UU RI No. 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen